

PEMBELAJARAN ONLINE BAGI SISWA TUNARUNGU DI UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA

oleh :

Argiasri Mustika

Program Studi Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Nusantara, Bandung

ABSTRAK

Anak Tunarungu adalah anak yang mengalami kehilangan pendengaran baik ringan, sedang, berat maupun sangat berat, hal ini berdampak pada aspek pembelajaran di sekolah ataupun universitas. Maka pembelajaran yang diberikanpun tidak bisa disamakan dengan pembelajaran anak mendengar lain. Perlu di tambah tampilan- tampilan visual yang dapat membantu siswa tunarungu agar dapat tetap memahami setiap pembelajaran. Pada penelitian ini masalah yang diangkat adalah anak yang mengalami ketunarunguan sejak lahir dan memerlukan adaptasi untuk dapat tetap belajar sebagaimana mestinya dan kondisi pandemi yaitu melalui pembelajaran online, dalam penelitian ini daoat bagaimana masalah yang terjadi pada saat pembelajaran online, dan saran apa yang dapat dilakukan sehingga pembelajaran online lebih baik dapat dilakukan oleh siswa tunarungu. Maka dapat diambil kesimpulan tujuan dari penelitian ini adalah menjadi gambaran masalah pembelajaran online bagi siswa tunarungu dan apa saja yang dapat dikembangkan dan diperbaiki agar pembelajaran online bagi anak tunarungu dapat berjalan sebagaimana mestinya

Kata Kunci: Tunarungu

Pendahuluan

Para ahli telah mengemukakan beberapa masalah pada anak tunarungu adalah persepsi auditif, Bahasa verbal, kognitif dan intelektual, Pendidikan, vokasional, masyarakat, emosi dan social.

Batasan telah dikemukakan oleh para ahli tentang tunarungu, tunarungu adalah seorang yang mengalami keholangan pendengaran sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai alat bantu dengar ataupun tidak memakai alat bantu dengar. Sedangkan seseorang yang kurang mendengar adalah seseorang yang biasanya dengan menggunakan alat bantu dengar, sisa pendengarannya cukup memungkinkan keberhasilan proses bahasa melalui pendengaran. Menurut Daniel F hallahan dan James H Kaufman (1991);

Hearing impairment. A generic term indicating a hearing disability that may range in severity from mild to profound it includes the subsents of deaf and hard of hearing.

Dari pernyataan tersebut tunarungu adalah seseorang yang mengalami kehilangan pendengaran, sehingga mempengaruhi kehidupannya sehari-hari dan di digolongkan dari yang tidak mendengar dan kurang mendengar. Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan, dapat dipastikan bahwa komunikasi merupakan kebutuhan bagi setiap umat manusia, dalam komunikasi kita dapat mengungkapkan berbagai macam mulai dari gagasan dan ide pikiran, hingga menyampaikan keinginan atau harapan yang ada di setiap manusia. Dari berbagai masalah tersebut, maka berdampak pula pada aspek pembelajaran, maka perlu adanya adaptasi pembelajaran terutama pada aspek media dan metode, apalagi hal ini semakin besar tantangannya karena dipaksa untuk melakukan pembelajaran melalui pembelajaran secara online, karena pandemi mengakibatkan pembelajaran yang harus dilaksanakan dari rumah masing masing. Maka pembelajaran online merupakan solusi bagi seluruh sekolah agar pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan baik. Namun, bagi anak tunarungu, hal ini menjadi masalah yang cukup rumit, karena jaringan yang tidak stabil mengakibatkan gambar yang menampilkan pengajar menjadi tidak lancar, sehingga anak tunarungu mengalami masalah untuk membaca gerak bibir dari pengajarnya. Adapun aplikasi yang ada saat ini belum ramah bagi anak tunarungu yang ada di Indonesia. Karena baik google meet, zoom dan aplikasi lainnya belum dapat menampilkan terjemahan dalam Bahasa Indonesia, ini menambah tantangan bagi para pengajar terutama dosen untuk dapat tetap melaksanakan pengajaran dengan baik. Tetapi dari berbagai masalah yang terjadi, kita dapat mempersiapkan video maupun media gambar yang dapat di download, ataupun di saksikan ketika pembelajaran dilaksanakan di kelas.

Metode Penelitian

Teknik penelitian merupakan salah satu bagian metodologi penelitian yang sangat penting. Sugiyono (2017:137) mengemukakan bahwa “pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi dan gabungan ketiganya”.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka peneliti menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1.Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan dan mencatat masalah-masalah penting yang ada hubungannya dengan penelitian. Hal ini dijelaskan oleh Hadi dalam Sugiyono, (2017:145) bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Observasi berdasarkan kutipan diatas merupakan proses pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan dalam belajar bermain futsal pada anak tunagrahita ringan kelas V di SD Negeri Putraco Indah Bandung.

Peneliti melakukan observasi beberapa kali sampai terkumpul data-data penelitian.

2.Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau responden dengan melakukan tanya jawab yang dibuat secara sistematis dan mengacu pada tujuan penelitian itu.

Menurut Sugiyono (2017:137) berpendapat wawancara adalah:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan

juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara khusus dan terbuka dengan guru mengenai perencanaan pembelajaran strategi kooperatif bermain futsal, pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pendidikan jasmani bermain futsal, kesulitan yang dihadapi guru dalam strategi pembelajaran kooperatif bermain futsal dan upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran penjas adaptif bermain futsal bagi anak tunagrahita ringan di SD Negeri Putraco Indah Bandung.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara beberapa kali sampai terkumpul data-data yang di perlukan dalam penelitian ini.

3.Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:240): berpendapat sebagai berikut:

Dokumen merupakan catatan peristiwa sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Studi dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis atau catatan, gambar dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Dalam hal penelitian yang dilakukan peneliti mencari dokumen yang ada seperti photo, kegiatan penjas, RPP, silabus pemetaan, buku-buku, dan dokumen yang relevan dengan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa dengan masalah pendengaran atau tunarungu, memiliki masalah dalam menjalani pembelajaran dengan online, akan sangat sulit untuk dapat memahami ujaran verbal dari pengajar ketika berada di kelas online. Maka diperlukan media visual yang dapat membantu anak tunarungu dalam memahami pembelajaran secara visual, karena dari berbagai alat atau aplikasi dalam meeting online seperti google meet maupun zoom, tidak dapat menampilkan tulisan terjemahan verbal dalam Bahasa Indonesia, sehingga ini akan menjadi tantangan bagi anak tunarungu dalam berkomunikasi, dan model pembelajaran ini membuat tantangan yang baru bagi pengajar, diharapkan pengajar mempersiapkan modul yang isinya adalah ringkasan yang dapat dibaca untuk siswa ATR dan dapat memperbanyak tampilan video atau pun gambar, yang memungkinkan dapat disaksikan ulang oleh siswa, dan gambar yang ditampilkan pun dapat di download.

a. Saran Bagi pengajar

diharapkan setiap dosen atau pengajar mempersiapkan media visual yang lebih baik

b. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media visual untuk pembelajaran online anak tunarungu

Simpulan

Dari penelitian ini dapat di ambil kesimpulan bahwa anak tunarungu sebagai dampak dari kehilangan pendengarannya. Berdampak pada aspek pembelajarannya, yaitu membuat anak tunarungu menjadi seorang insan visual. Adapun pada masa pandemic saat ini yang membuat pembelajaran dipaksa untuk dapat dilakukan dengan cara online membaca dampak positif dan negative dalam pembelajaran. Apabila pembelajaran dilakukan secara offline maka media visual yang dipakai dalam pembelajaran harus disiapkan dalam bentuk nyata, sehingga membutuhkan persiapan yang lebih matang. Adapun apabila pembelajaran dilakukan dengan online, pengajar akan lebih praktis dalam menampilkan media media visual baik bentuk gambar maupun video langsung dalam layar yang dapat disaksikan Bersama. Tetapi inipun bukan berarti tidak ada tantangan lain, anak tunarungu sangat sulit untuk dapat memahami penjelasan pengajar dalam tampilan layar, sehingga harapannya kedepan baik google meet maupun media zoom meeting online dapat menampilkan terjemahan verbal yang dapat di baca oleh anak tunarungu.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (1997). *Media Pengajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Bunawan, L. (2000). *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu* : Jakarta :Yayasan Santi Rama
- Depdiknas (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka
- Faisal (1982) *Metodologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Hallahan P, Kauffman James M (2008), *Exeptional children* ten edition, U.S.A.
- Harjanto (1997 : 245) tersedia dalam : file:///H:/pengertian-media-pembelajaran.htm
- Hayati, Ani (2004). *Skripsi (Struktur Kalimat Bahasa Tulis Anak Tunarungu)* PLB FIP UPI (Tidak diterbitkan); Bandung.
- Kridalaksana, Harmurti (1996). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta; PT Gramedia Pusataka utama.
- Leigh Greg (1976) *Laporan LokaKarya FNKTRI*, 1995
- Lubis A Hamid Hasan (1996). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.
- Meadow, Heider (1980). *Deafness and child development*, Los Angles :University of Californis Press
- Mulyono Abdurahman (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana D (2007). *Ilmu Komunikasi*, Bandung : Rosda
- Mustika Argiasri (2009) *Peningkatan Keterampilan Keterampilan Menulis Pada Anak Tunarungu. Skripsi sarjana pada FIP UPI: (tidak diterbitkan); Bandung*
- Myklebust (1963) tersedia dalam <http://speechclinic.wordpress.com/2010/04/24/perkembangan-bahasa-ekspresif-dan-reseptif-menurut-myklebust/>
- Purnamawati dan Eldarni (2001 : 4) file:///H:/pengertian-media-pembelajaran.htm
- Samsuri, (1988). *Morfologi dan Pembentukan Kata*, Jakarta; Dep Dik Bud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Somad, Permanarian dkk. (1995). *Orthopedagogik Tunarungu* : Jakarta :Ditjen Dikti
- Soemarmo Markam, 1989, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Depdikbud Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Sunanto, Juang dkk. (2005). *Pnegantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*.CRICED University of Tsukuba
- Tarigan H. G (1994) dan Tarigan, Djago (1988). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*, Angkasa
- Tarigan, H. G (1994) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung, Angkasa